

BOVIOLA (Book Of Violation) Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang Dalam Pembelajaran Biologi

Sinta Dewi Nur Aini ¹⁾, Nur Izzah Nafisah ²⁾, Fitri Rahmawati ³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang

¹Email : dewisinta024@gmail.com

²Email : izzahnafisah15@gmail.com

³Email : fitri.rhm06@gmail.com

Abstrak : Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan khususnya pada pembelajaran biologi di SMA Kesatrian 1 Semarang, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajibannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan BOVIOLA (Book Of Violation) dalam pembelajaran biologi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Kesatrian 1 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan populasi siswa SMA Kesatrian 1 Semarang dengan sampel X MIPA 2 dengan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan BOVIOLA (Book Of Violation) dalam pembelajaran biologi di SMA Kesatrian 1 Semarang dengan sampel X MIPA 2 dalam kategori baik. Dengan adanya BOVIOLA (Book Of Violation) merupakan media eksternal pengontrol kedisiplinan siswa yang dapat memudahkan guru dalam mengontrol kedisiplinan siswa, disamping itu siswa juga mampu menyadari tingkat kedisiplinan dirinya sendiri karena dapat mengetahui poin pelanggaran yang mereka dapatkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BOVIOLA (Book Of Violation) termasuk buku tata tertib yang efektif dan layak digunakan sebagai media eksternal pengontrol kedisiplinan siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Kesatrian 1 Semarang dalam kategori baik.

Kata Kunci : Boviola, Kedisiplinan, Pembelajaran Biologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spritual dan kompetensi inti sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Diantara kedua kompetensi inti tersebut, penelitian ini hanya mengambil kompetensi inti sikap sosial. Salah satu nilai yang ada di dalam Kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Kesatrian 1 Semarang, berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Sekolah tersebut komitmen membangun budaya karakter, hal

ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu utama dalam iman dan prestasi berlandaskan kedisiplinan dan kekeluargaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat suatu yang menarik untuk diteliti, karena memang kenyataannya selain nilai religius yang menjadi pondasi utama yang wajib ditanamkan. Sikap sosial disiplin dan tanggung jawab juga harus ditekankan, ditanamkan dan dibiasakan dalam rutinitas siswa di lingkungan sehari-hari. Salah satu cara menanggulangi kedisiplinan di SMA Kesatrian 1 Semarang yaitu dengan menggunakan buku tata tertib sekolah yang beracuan ada poin pelanggaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam hal kedisiplinan.

Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan di sekolah dengan mengadakan penelitian yang berjudul Boviola (*book of violation*) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di sma kesatrian 1 Semarang dalam pembelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan populasi siswa SMA Kesatrian 1 Semarang dengan sampel X MIPA 2 dengan metode observasi dan wawancara. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya peningkatan pendidikan karakter disiplin siswa di SMA Kesatrian 1 Semarang dalam menerapkan karakter disiplin melalui buku tata tertib sekolah. Jadi, jenis deskriptif kuantitatif merupakan upaya untuk menggambarkan suatu hal yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan angket, tanpa menguji suatu hipotesis. Teknik pengumpulan data diartikan berbagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur) dan teknik observasi (observasi non partisipan). Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara (wawancara tidak terstruktur), lembar observasi instrumennya sebelumnya di uji dengan menggunakan validitas konstruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wiyani (2013:27-28) "pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa". Tujuan dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk menghasilkan manusia yang berkarakter. Senada dengan Mulyasa (2014:9) "pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan".

Boviola merupakan buku pelanggaran yang diberikan setiap siswa saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan

Sekolah) dan diwajibkan bagi setiap siswa untuk membawa buku tersebut setiap hari, tujuannya untuk menanamkan kedisiplinan melalui hal kecil. Buku tersebut berisi penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diintegrasikan dalam keseharian siswa.

BOVIOLA (Book of Violation) ini berisi tentang Tata Tertib Siswa yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu (1) Tata tertib siswa secara umum (2) Kehadiran siswa (3) Proses belajar mengajar (4) Kesopanan siswa (5) Penerapan sanksi (6) Kompensasi.

Menurut Sri Habsari (2005), salah satu indikator seseorang dikatakan memiliki disiplin diri dalam lingkungan sekolah adalah menjalankan tata tertib dengan baik. Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.

Menurut Selvia Oktaria (2015: 26), perbedaan sikap peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah tentu berbeda-beda. Ada peserta didik yang patuh dan adapula yang melanggar tata tertib, sehingga pelaksanaan kedisiplinan tata tertib siswa di lapangan belum maksimal. Salah satu cara yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah dengan membuat buku kendali kedisiplinan tata tertib siswa. Buku kendali kedisiplinan siswa merupakan hal yang baru dikalangan pendidikan. Ada yang menyebut buku tata tertib, ada pula yang menyebutkan dengan istilah buku catatan pelanggaran tata tertib. Buku ini berupa catatan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik beserta sanksiyang diberlakukan, baik sanksi langsung maupun sanksi administrative.

Tujuan kedisiplinan tata tertib menurut Ellen G. White (Henry N. Siahaan, 1991: 140), tujuan utama mendisiplinkan anak adalah mendidik seorang anak untuk memerintah diri sendiri dan mampu mengendalikan diri. Pada dasarnya tujuan pendisiplinan adalah membentuk perilaku sedemikian

rupa sehingga anak akan menyesuaikan diri dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat tinggal (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 83)

Setiap siswa diberikan maksimal poin pelanggaran dalam BOVIOLA (Book of Violation) ini. Ketika siswa tersebut melanggar salah satu dari aspek kedisiplinan yang telah ditentukan maka siswa tersebut akan mendapat sanksi baik secara langsung maupun dengan bertambahnya poin pelanggaran yang dimiliki. Batas maksimal poin pelanggaran siswa yaitu 1000 poin, dimana akan diberikan tiga peringatan pada siswa. Peringatan pertama diberikan ketika poin pelanggaran siswa mencapai 400 poin dengan peringatan lisan, peringatan kedua diberikan ketika poin pelanggaran siswa mencapai 500 poin dengan peringatan tertulis 1 dan orang tua dipanggil ke sekolah, dan peringatan ketiga diberikan ketika poin pelanggaran siswa mencapai 750 poin dengan peringatan tertulis 1 dan orang tua dipanggil ke sekolah. Setelah siswa tersebut mencapai batas maksimal poin pelanggaran yaitu 1000 poin, siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua dan orang tua menjemput ke sekolah.

Selain poin pelanggaran, siswa juga memiliki kompensasi berupa bonus penambahan poin dengan beberapa aspek, yaitu (1) Siswa tersebut membawa nama baik sekolah atau menjadi peserta event kejuaraan (2) Tidak pernah alpa selama satu semester (3) Tidak pernah terlambat masuk sekolah. Namun, aspek 2 dan 3 tidak berlaku apabila siswa telah melakukan suatu pelanggaran. Perhitungan poin pelanggaran maupun kompensasi siswa ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, didalam Boviola (Book Of Violation) terdapat tiga indikator yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran biologi. Menurut Slameto (2003), Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa di sekolah dan dalam belajar. Kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah mempengaruhi sikap siswa dalam belajar dan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa di suatu sekolah juga dipengaruhi oleh kedisiplinan seluruh staf sekolah termasuk kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu agar siswa disiplin guru beserta staf yang lain juga harus disiplin.

Terdapat beberapa indikator yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran biologi. Indikator pertama yaitu **proses pengembangan diri**. Dimana terdapat beberapa aspek diantaranya kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dikerjakan terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Kegiatan rutin yang dilakukan dikelas saat pembelajaran biologi di SMA Kesatrian 1 Semarang berupa membaca asmaul husna, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Kesatrian, serta mengumpulkan santunan seribu anak yatim. Dimana dalam kegiatan rutin tersebut mendapatkan skor 3, yaitu dalam kategori baik. Selanjutnya kegiatan spontan. Kegiatan spontan merupakan kegiatan spontan yang dilakukan guru tanpa direncanakan terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan begitu saja. Kegiatan spontan dalam hal ini dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan didalam kelas berupa guru menegur dan menasehati siswa jika terdapat siswa yang mengganggu teman, maka sesuai dengan Boviola (Book of Violation) mengenai aspek proses belajar mengajar, siswa akan diberikan sanksi langsung maupun sanksi berupa poin pelanggaran. Kegiatan spontan tersebut mendapatkan skor 3, yaitu dalam kategori baik. Selanjutnya, aspek keteladanan yang mendapatkan skor 4, yaitu dalam kategori sangat baik. Dimana keteladanan dilakukan oleh guru agar dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk berbuat baik. Bentuk keteladanan yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran seperti datang tepat waktu dan memakai seragam yang sesuai ketentuan. Dan pengkondisian, dimana memperoleh skor 4. Bentuk pengkondisian yang ada didalam kelas seperti menyiapkan dan menyediakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran dikelas.

Indikator kedua yaitu **mata pelajaran**. Dimana Boviola (Book Of Violation) diintegrasikan pada mata pelajaran meliputi silabus, RPP, dan KBM. Ketiga aspek tersebut mendapatkan skor 3, yaitu dalam kategori baik. SMA Kesatrian Semarang sendiri memakai kurikulum 2013 revisi 2017. Dimana didalam pembelajaran guru menerapkan aspek aspek yang terdapat dalam Boviola (Book Of Violation) seperti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memanfaatkan suasana pembelajaran yang ada. Akan tetapi terdapat siswa yang terkadang melanggar peraturan seperti ketiduran didalam kelas saat pembelajaran berlangsung yang biasanya akan

diberikan sanksi langsung berupa teguran, dan pembinaan oleh guru. Selain itu juga akan mendapatkan sanksi berupa 25 poin.

Indikator ketiga yaitu **budaya sekolah**. Dimana Boviola (Book Of Violation) diintegrasikan dalam kelas. Budaya dalam kelas mencerminkan adanya penggunaan Boviola (Book Of Violation) berupa kedisiplinan seperti tidak terlambat masuk kelas, memakai seragam sesuai ketentuan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengikuti proses pembelajaran secara tertib, tenang, dan berusaha menciptakan suasana kelas yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa adanya gangguan. Indikator ini mendapatkan skor 3, yaitu dalam kategori baik.

Sehingga hasil observasi kami penggunaan Boviola (*book of violation*) di SMA Kesatrian 1 Semarang dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan rutin ketika pembelajaran. Kegiatan rutin ketika proses pembelajaran meliputi siswa datang tidak terlambat, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Kesatrian, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, anjuran bersedekah untuk anak yatim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi kami penggunaan Boviola (*book of violation*) di SMA Kesatrian 1 Semarang dalam kategori baik.

SARAN

Sebaiknya penggunaan Boviola (*book of violation*) di SMA Kesatrian 1 Semarang lebih ditingkatkan lagi terutama dalam kategori integrasi dalam mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen kelas*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA: untuk Kelas X*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Selvia Oktaria. 2015. *Pengaruh Penerapan Buku Kendali Terhadap Sikap Teladan Peserta Didik Dalam Tata Tertib*. Skripsi. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/10532/15/BAB%20II.pdf> pada tanggal 3 maret 2019 Pukul 13.00 WIB.